

Penerapan Konsep Fururistik pada Perancangan Sekolah Film di Medan

Randy Akbar¹, Cut Nursaniah², Erna Meutia²

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

²Dosen Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

Email: cutnursaniah@unsyiah.ac.id

Abstract

Technological developments from time to time are increasing from time to time, especially in internet-based technology, films are objects that can be entered into the internet so that people no longer need to go out to watch or buy films, because all of that can be obtained via the internet. In this pandemic era, many people spend their time at home, so that many people tend to get bored when they are at home, because of that the need for entertainment which can be on location even at home, one of which is watching movies. For this reason, it is necessary to build a film school where the development of film is increasingly developing from the time and entertainment time during the pandemic in the form of films and graduates from film schools can create their own jobs through the abilities obtained from film schools.

Keywords: technology, digital, futuristic, design, school, film

Abstrak

Perkembangan teknologi dari waktu ke waktu semakin meningkat terutama pada teknologi yang berbasis internet, film merupakan objek yang bisa dimasukkan kedalam internet sehingga orang tidak perlu lagi keluar untuk menonton atau membeli film, karena semua itu bisa didapatkan melalui internet. Di era pandemi ini banyak orang yang menghabiskan waktunya di rumah, sehingga banyak juga orang yang cenderung bosan ketika terus berada di rumah, karena itu perlunya hiburan yang mana bisa di nikmatin walaupun dirumah, salah satunya ialah menonton film. Untuk itu perlu dibangunnya sekolah film yang mana perkembangan film semakin berkembang dari waktu ke waktu dan butuhnya hiburan selama pandemi dalam bentuk film serta lulusan dari sekolah film dapat menciptakan lapangan kerja sendiri melalui kemampuan yang didapat dari sekolah film.

Kata kunci : teknologi, digital, futuristik, perancangan, sekolah, film

1. Pendahuluan

Perfini (Perusahaan Film Nasional) didirikan oleh Usmar Ismail pada tanggal 31 Maret 1950. Pada tahun ini untuk pertama kalinya dalam sejarah film di Indonesia, orang pribumi membeberanikan diri untuk ikut mendirikan perusahaan film sendiri. Pada masa penjajahan Belanda ia pernah menjadi sutradara di bawah Anjdar Asmara. Ia kemudian menyutradarai sendiri dua film yaitu *Harta Karun* dan *Tjitra* untuk perusahaan SPFC (*South Pacific Film Corporation*). Saat mendirikan Perfini, Usmar bertekad untuk membuat film-film yang bermutu guna menghasilkan apa yang disebutkan film nasional.

Pada Maret 2017 di Indonesia terdapat 22 sekolah film, jurusan film, atau lembaga Pendidikan khusus film. Tujuh di antaranya berada di Jakarta, lima di Yogyakarta, dua di Bandung. Selain itu ada di Surakarta, Semarang, Padang Panjang, Makasar, tanggerang, Jember, Denpasar dan Medan yang masing-masing memiliki satu sekolah film. Sisanya menawarkan program non-gelar. [1] Sekolah film tertua berada di Institut Kesenian Jakarta dengan nama Akademi Sinematografi pada 1971. Program bermula dari peminatan digital Cinematography dan Animation di bawah program studi Desain Komunikasi Visual, pada tahun ini menjadi program studi sendiri.

Perfilman Indonesia sempat mengalami kondisi naik-turun, tetapi semakin kedepan kondisi perfilman di Indonesia semakin maju dengan digarapnya film dengan serius yang menarik minat penonton lokal. Bahkan beberapa film mampu bersaing di pentas internasional. Perfilman Indonesia dalam kurun waktu tiga tahun terus meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penonton yang terus meningkat, pada 2015 jumlah penonton mencapai 16,2 juta yang kemudian naik lebih dari seratus persen pada tahun 2016 menjadi 34,5 juta penonton, kemudian pada tahun 2017 penonton meningkat menjadi 40,5 juta. Dan pada tahun 2018 mencapai lebih dari 50 juta penonton. [2] Tetapi pada tahun 2019 dan 2020 hampir semua sektor bisnis mengalami penurunan akibat pandemi, termasuk juga industri film yang mengalami penurunan akibat ditutupnya bioskop, sebagaimana yang terlihat pada data dibawah berupa pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 1 Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan Y-on-Y Menurut lapangan Usaha (Persen) [3]

No	Sektor Ekonomi	TI-2019	TIV-2019	TI-2020
1.	Informasi dan komunikasi	0,47	0,51	0,53
2.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,29	0,34	0,44
3.	Industri Pengolahan	0,82	0,77	0,44
4.	Konstruksi	0,59	0,61	0,29
5.	Lainnya	2,90	2,74	1,27

Dari data diatas dapat dilihat bahwasannya bidang ekonomi dalam sektor informasi dan komunikasi tetap stabil yang menandakan kebutuhan orang akan internet tetap stabil walaupun masa sekarang ini dan bahkan mengalami kenaikan, hal tersebut dapat dimanfaatkan melalui bisnis yang berhubungan dengan bidang tersebut, mengingat film merupakan objek yang dapat dimasukan kedalam internet.

Pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat dari tahun ke tahun juga memberikan dampak yang besar dalam dunia pekerjaan, yang mana semakin besar jumlah penduduk semakin besar juga tingkat persaingan untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga masyarakat perlu berpikir lebih kreatif lagi, tidak hanya sekedar mencari pekerjaan tetapi juga menciptakan pekerjaan. Di Medan sendiri sudah terdapat kampus dengan jurusan perfilman, tetapi kampus tersebut masih memiliki kekurangan dalam segi ruang kelas, yaitu kelas bersifat tertutup karena sejak awal bangunan tidak dirancang untuk tempat belajar, kelas yang bersifat tertutup cenderung akan membuat suasana belajar menjadi cepat jenuh dan sulit mendapatkan ide karena suasananya yang tertutup Untuk itu perlu dibangunnya sekolah perfilman yang mana untuk menghidupkan Kembali perfilman Indonesia yang sempat sirna karena pandemi dan sekaligus menciptakan lulusan dengan kualitas terampil yang mampu menciptakan dan meningkatkan kualitas perfilman di Indonesia agar lebih dikenal dan dapat bersaing di pentas dunia. [4]

2. Konsep Futuristik pada Sekolah Film

Sekolah Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tempat atau lembaga untuk belajar dan mengajar segala hal yang berhubungan dengan berbagai jenis dan proses pembuatan sebuah film. [5] Berdasarkan judul perancangan diatas tema futuristik diambil dalam rancangan karena mempunyai arti yang bersifat mengarah atau menuju masa depan. Citra futuristik pada bangunan berarti cirta yang mengesankan bahwa bangunan itu berorientasi ke masa depan atau citra bahwa bangunan itu selalu mengikuti perkembangan jaman yang ditunjukkan melalui ekspresi bangunan. [6]

Arsitektur futuristik sebagai tema dalam suatu perancangan memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang khas dan menonjol. Beberapa diantaranya adalah :

- Dinamis, bentuk bangunan yang mengusung tema futuristik memiliki bentuk yang menggambarkan suatu pergerakan dan kecepatan..
- Menggunakan bahan-bahan baru yang sesuai dengan perkembangan teknologi material yang maju
- Meletakkan kekontrasan yang kuat sebagai prioritas sehingga banyak bangunan dengan tema ini sangat berbeda dengan lingkungan sekitarnya namun ada juga yang memperhatikan lingkungan sekitar.

3. Studi Banding Tema Futuristik

a. Dominion Office Building

Proses perancangan diawali dengan studi preseden terhadap karya Zaha Hadid pada bangunan kantor yang dibangun pada tahun 2015. Penerapan bentuk dinamis pada bangunan merupakan salah satu ciri dari tema futuristik yang mana tema futuristik memiliki konsep yang selalu bergerak dan maju. Terlihat

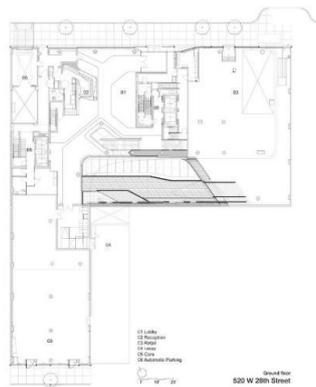
pada gambar di bawah yang mana pada fasad bangunan memiliki bentuk yang dinamis dibalut dengan warna putih serta kombinasi dengan material kaca untuk mengekspos bagian dalam sebagai estetika dan tidak menggunakan ornament.



Gambar 2 Fasad Gedung Kantor Dominion [7]

b. 520 West 28th

Studi preseden kedua juga merupakan karya Zaha Hadid pada bangunan apartemen yang dibangun pada tahun 2018. Terlihat pada gambar denah di bawah berbentuk persegi yang mana bentuk persegi lebih efisien untuk hunian dan penerapan permainan bentuk fasad bangunan dengan tujuan untuk merespon iklim sekitar.



(a)



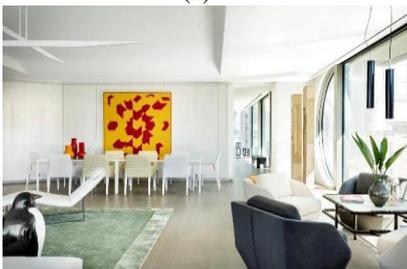
(b)

Gambar 3 (a dan b) Denah 520 West 28thGambar 4 Fasad 520 West 28th

Warna putih merupakan warna dominan yang digunakan pada interior serta penggunaan material licin dan mengkilap yang mana merupakan ciri khas dari tema futuristik.



(a)

Gambar 5 (a dan b) Interior 520 West 28th [8]

4. Penerapan Tema Futuristik Pada Fasad Bangunan

Perencanaan fasad pada gedung sekolah film menggunakan tema futuristik yang mana bentuk fasad diambil dari sirkuit mesin sebagai ide bentuk karena sirkuit mesin merupakan komponen penting dalam teknologi dan memiliki bentuk yang dinamis



Gambar 6 Sirkuit Mesin

Garis-garis pada fasad yang berbeda pada setiap levelnya dan perbedaan jumlah lantai pada setiap bangunan menunjukkan suatu pergerakan secara horizontal.



Gambar 7 Tampak Fasad Bangunan

Ukuran jendela menyesuaikan dengan ruangan didalamnya serta menerapkan permainan maju dan mundur pada jendela dan kanopi untuk merespon dalam penerimaan cahaya matahari. Pada area publik ukuran jendela lebih besar dengan tujuan untuk menerima cahaya matahari lebih banyak, pada area privat ukuran jendela sedikit diperkecil dan dinaikan agar nuansa privat pada ruangan tetap ada sekaligus dapat menerima cahaya matahari dan untuk area servis ukuran jendela diperkecil dan dinaikan agar ruangan tidak dapat dilihat dari luar serta kemiringan jendela disesuaikan dengan arah matahari agar tetap dapat menerima cahaya matahari lebih maksimal.



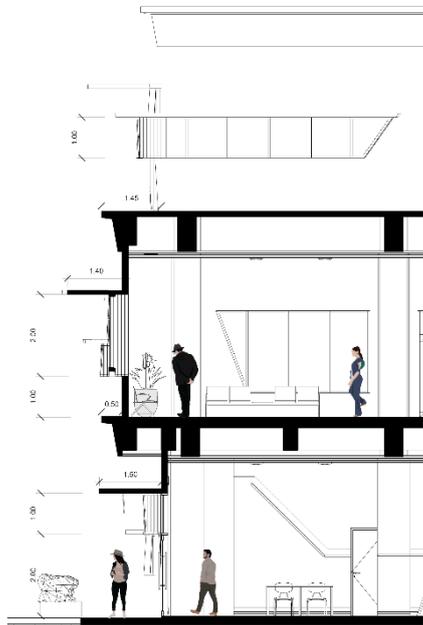
Gambar 8 Penerapan Bentuk Fasad Bangunan



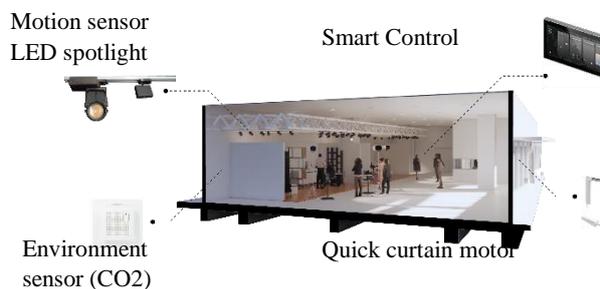
Gambar 9 Perspektif Eksterior Fasad Bangunan

5. Penerapan Tema Futuristik Pada Interior Bangunan

Perencanaan interior pada bangunan sekolah film menerapkan tema futuristik yang berkaitan dengan penggunaan teknologi pada bangunan dengan tujuan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan energi dan tenaga manusia sehingga proses kegiatan di dalam bangunan lebih efektif.



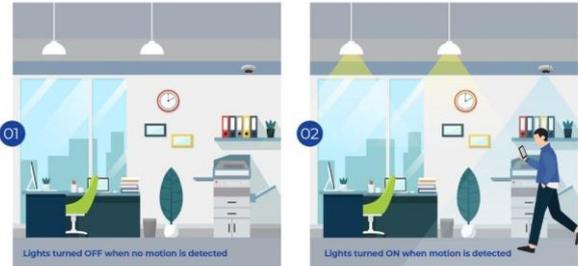
(a)



(b)

Gambar 10 (a dan b) Penerapan Teknologi Pada Studio

Penerapan teknologi lampu yang memanfaatkan sensor gerak dan cahaya dalam mengatur jumlah cahaya yang dihasilkan lampu yang bertujuan dalam penghematan energi. Lampu dengan sensor gerak diletakan pada area khusus pejalan kaki dan untuk lampu dengan sensor cahaya diletakan pada area kerja dan ruang kelas.



Gambar 11 Konsep Lampu Dengan Sensor Gerak

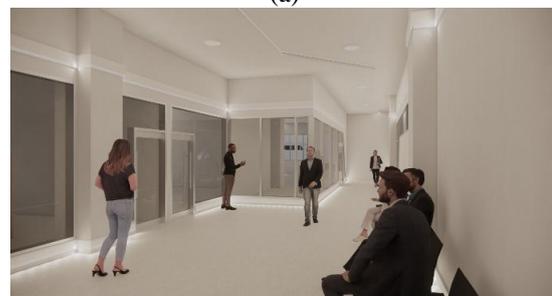


Gambar 12 Konsep Lampu Dengan Sensor Cahaya[9]

Pemilihan warna putih sebagai warna dominan pada bagian interior yaitu yang merupakan ciri khas dari warna tema futuristic. Pemasangan *light strip* pada dinding interior dengan tujuan memberi kesan dinamis dan sebagai petunjuk arah.



(a)



(b)

Gambar 13 Penerapan Light Strip dan Warna Putih Pada Interior

6. Kesimpulan

Penerapan tema futuristik pada bangunan bertujuan untuk mengikuti perkembangan zaman dan sekaligus menjadikan bangunan sebagai ikonik kota tempat bangunan berada serta menjadi batu loncatan untuk pembangunan seterusnya. Penerapan teknologi dalam interior dan permainan bentuk pada fasad bangunan sebagai respon terhadap iklim agar bangunan lebih efisien dalam penggunaan energi dan tenaga manusia sehingga kegiatan yang berlangsung di dalamnya menjadi lebih efektif.

Daftar Pustaka

- [1] Jusuf W. (2017, 31 Maret). Sekolah Film: Penting atau Tidak?. Diakses pada 5 Januari 2020, dari <https://tirto.id/sekolah-film-penting-atau-tidak-clUx>
- [2] Indonesia.go.id. (2019, 19 Maret). Tren Positif Film Indonesia. Diakses pada 5 Januari 2020, dari <https://indonesia.go.id/ragam/seni/sosial/tren-positif-film-indonesia>
- [3] Badan Pusat Statistik Indonesia
- [4] Heri S. (2019, 16 Maret). Tumbuh Pesat, Indonesia Pasar Potensial bagi Industri Film. Diakses pada 26 Oktober 2020, dari <https://katadata.co.id/herisusanto/berita/5e9a551515805/tumbuh-pesat-indonesia-pasar-potensial-bagi-industri-film>
- [5] Kamus besar bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di: <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index/php>. Diakses pada September 2019.
- [6] Chiara dkk,1980
- [7] Archdaily.com. (2015, 29 September). Dominion Office Building / Zaha Hadid Architects. Diakses pada 1 November 2020, dari <https://www.archdaily.com/774528/dominion-office-building-zaha-hadid-architects>
- [8] Gonzales, MF. (2018, 30 Maret). 520 West 28th / Zaha Hadid Architects. Diakses pada 1 November 2020, dari <https://www.archdaily.com/891620/520-west-28th-zaha-hadid-architects>
- [9] Wisilica. (2019, 3 Desember). Smart Sensors: Application, Benefits, and Working. Diakses pada 22 Desember 2021, dari <https://wisilica.com/company/smart-sensors-its-applications-benefits-a>